

PERBANDINGAN KONSEP BUNGA DAN NISBAH TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Fanny Asyifa Br. Lumban Tobing¹⁾, Mulia Syahfitri²⁾.

UIN Sumatra Utara

¹⁾ fannyasyifa035@gmail.com, ²⁾ muliasyahfitri01@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pertama, konsep dasar bunga dan nisbah, kedua, positif dan negatif penerapan bunga dan nisbah di bank, ketiga, serta pengaruh bunga dan nisbah terhadap perekonomian negara. Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Berdasarkan penelitian eksplanasi yang dilakukan, Perbedaan secara konsep bunga mengartikan uang memiliki nilai waktu sedangkan nisbah mengartikan waktu memiliki nilai ekonomi. Secara perhitungan bunga menggunakan diskonto atau time value of money sedangkan nisbah menggunakan rasio berdasarkan tertahannya uang terhadap waktu ataupun economic value of time. Pada tujuan penggunaan bunga adalah maximum utility terhadap barang sedangkan nisbah tujuannya adalah maximum masalah yang sesuai dengan konsep dalam ekonomi islam. Secara kesesuaian syariah time value of money tidak sesuai dengan konsep syariah yaitu menggunakan bunga dan hal tersebut termasuk dalam riba sedangkan economic value of time sesuai dengan syariah karena tidak mengandung riba karena penilaiannya menggunakan dasar waktu. Dengan demikian perlu adanya sosialisasi maupun penyebaran literasi kepada masyarakat berkenaan dengan perbedaan bunga dan nisbah dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian negara.

Kata kunci : Nisbah, Bunga, Bank, Syari'ah, Konvensional

Abstract. This study aims to determine, first, the basic concept of interest and ratio, second, positive and negative application of interest and ratio in banks, third, and the effect of interest and ratio on the country's economy. In writing this journal, the method used is descriptive quantitative. The method used is the explanatory design method, in which the object of explanatory research is to examine the hypothesized relationship between variables. In this type of research, it is clear that there is a hypothesis that will be tested for truth. The hypothesis itself describes the relationship between two or more variables to find out whether one variable is associated or not with other variables, or whether a variable is caused/influenced or not by other variables. Based on the explanatory research conducted, the difference in the concept of interest means that money has a time value, while the ratio means that time has an economic value. Interest calculation uses a discount or time value of money, while the ratio uses a ratio based on the retention of money against time or the economic value of time. The purpose of using interest is the maximum utility of goods, while the ratio is the maximum masalah in

accordance with the concept of Islamic economics. In accordance with sharia, the time value of money is not in accordance with the sharia concept, namely using interest and it is included in usury, while the economic value of time is in accordance with sharia because it does not contain usury because the assessment uses a time basis. Thus, there is a need for socialization and dissemination of literacy to the community regarding differences in interest and ratios in their influence on the country's economic growth.

Keywords: Ratio, Interest, Bank, Syari'ah, Conventional

PENDAHULUAN

Salah satu pembeda utama antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam adalah penerapan bunga dan bagi hasil. Sistem ekonomi konvensional akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga sementara sistem ekonomi Islam akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil. Perkembangan sistem bunga dan bagi hasil terhadap penerapannya dalam bank umum maupun syariah yang sampai sekarang ini masih saja hangat untuk diperbincangkan, seperti perdebatan yang mencakup didalamnya konsep dasar time value of money x economic value of time. Dalam perekonomian, bunga dan bagi hasil adalah dua instrumen yang berbeda dalam penerapannya di bank konvensional dan syariah. Perbedaan mendasar antara Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah penggunaan instrumen bagi hasil dan bunga. Bunga (interest) adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasa dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan. Pendapat lain menyatakan "Bunga yaitu sejumlah uang yang dibayar atau dikalkulasi untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau presentase modal yang bersangkutan paut dengan itu yang dinamakan suku bunga modal.¹ Bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam tetapi tidak dengan negara. Kesamaan yang sulit dibantah apalagi secara nyata aplikasi sistem bunga pada perbankan lebih banyak dirasakan mudharatnya daripada manfaatnya. Namun tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengambilan bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya istilah saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, tingkat pemahaman terhadap bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif

¹ Muhamad dkk, Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (M. Syafi'i Antonio). (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2002) h. 28.

kurang.²Oleh karena itu, banyak perbedaan bunga dan nisbah, salah satunya bunga dihitung dari persentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan, sedangkan bagi hasil dihitung dari besarnya rasio bagi-hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Yang akan memperlihatkan hasil yang berbeda pula, serta akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh nasabah, khususnya produk Tabungan. Pada bank syariah, pembagian keuntungan Tabungan menggunakan akad Mudharabah. Pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana (nasabah) dalam bentuk bagi hasil besarnya tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh Bank, apabila pendapatan yang diperoleh Bank tersebut besar, maka pembagian keuntungan dan bagi hasil yang diterima nasabah tabungan juga akan besar, begitupun sebaliknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan Konsep Bunga Dan Nisbah Dalam Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian dengan menggunakan data time series bulanan. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang telah mengolahnya terlebih dahulu, berdasarkan data yang bersumber pada jurnal, artikel, studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan. Sedangkan dalam melakukan analisis kuantitatif digunakan alat bantu ekonometrika dengan menggunakan metode VAR.

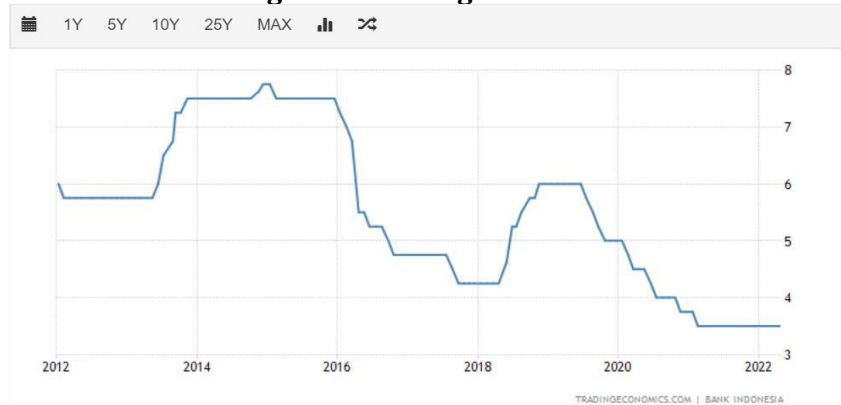
² Amir Machmud dan Rukmana, Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia, h. 9

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistik bunga bank indonesia

Tabel 1.1

Tingkat suku bunga antar bank



(sumber : ©2022 TRADING ECONOMICS)

Transaksi ekonomi dan keuangan digital menunjukkan perkembangan pesat seiring peningkatan akseptasi dan preferensi masyarakat dalam penggunaan transaksi di bank. Dapat kita lihat dari data di atas.

Tabel 2.1

Indonesia - Suku Bunga				
Ringkasan	Kalender	Unduh		
Indonesia	Terakhir	Sebelum Ini	Satuan	Referensi
Suku Bunga	3.50	3.50	Persen	Apr 2022
Tingkat Suku Bunga Antarbank	3.75	3.75	Persen	May 2022
Uang Beredar M0	764911.68	831139.61	Idr - Miliar	Jan 2022
Uang Beredar M1	2114754.20	2071418.80	Idr - Miliar	Nov 2021
Uang Beredar M2	7810900.00	7690100.00	Idr - Miliar	Mar 2022
Cadangan Devisa	139129.00	141435.00	Usd - Juta	Mar 2022
Pinjaman kepada Sektor Swasta	5055398.00	5161991.00	Idr - Miliar	Jan 2022
Bunga Deposito	2.75	2.75	Persen	Apr 2022
Tingkat Bunga Pinjaman	4.25	4.25	Persen	Apr 2022
Pertumbuhan Kredit	6.65	6.33	Persen	Mar 2022
Rasio Persediaan Tunai	5.00	3.50	Persen	Mar 2022

Baru-baru ini, Bank Indonesia pada 18-19 April 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Penurunan ini dapat menunjukkan semakin berkurangnya minat masyarakat dalam transaksi di bank umum. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di

tengah tekanan eksternal yang meningkat terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju.

Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan strategi bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah sebagai berikut:

1. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi;
2. Melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan:
 - Rasio Countercyclical Capital Buffer (CcyB) sebesar 0%;
 - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%; serta
 - Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
3. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman asesmen pada perkembangan sumber pendapatan operasional perbankan (Lampiran);
4. Memastikan kecukupan kebutuhan uang, distribusi uang, dan layanan kas, serta kesiapan penyelenggaraan BI-FAST selama periode bulan Ramadan serta Hari Raya Idulfitri 1443H;
5. Meningkatkan batas nilai yang dapat disimpan pada uang elektronik registered dari Rp10 juta menjadi Rp20 juta dan batas nilai transaksi bulanan dari Rp20 juta per bulan menjadi Rp40 juta per bulan, berlaku sejak tanggal 1 Juli 2022;
6. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

Kesimpulan :

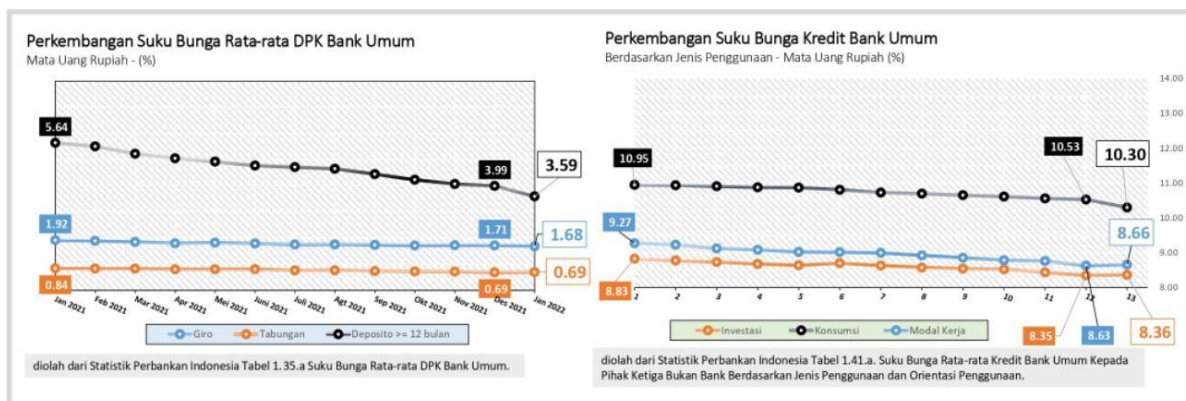
Tabel 3.1

Indonesia - Suku Bunga						
Nilai saat ini, data historis, perkiraan, statistik, grafik dan kalender ekonomi - Indonesia - Suku Bunga.						
Realisasi	Sebelum Ini	Tertinggi	Paling Rendah	Tanggal	Satuan	Frekuensi
3.50	3.50	12.75	3.50	2005 - 2022	Persen	Harian

Suku Bunga - Negara-negara	

Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan Februari 2022 tetap tinggi sebesar 25,85%, dan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) tetap terjaga, yakni 3,08% (bruto) dan 0,87% (neto). Intermediasi perbankan pada Maret 2022 melanjutkan perbaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan kredit tumbuh sebesar 6,65% (yoy). Pertumbuhan kredit terjadi di berbagai kelompok bank, segmen kredit, dan sektor ekonomi termasuk subsektor prioritas, seiring berlanjutnya pemulihan aktivitas korporasi dan rumah tangga. Pemulihan kinerja korporasi terus berlanjut, yang tercermin dari perbaikan penjualan dan belanja modal, serta terjaganya kemampuan membayar. Sementara dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit terus melonggar seiring menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat sebesar 14,98% (yoy) pada Maret 2022, khususnya bersumber dari kredit mikro dan kecil. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit dan DPK pada 2022 masih sesuai prakiraan, yaitu masing-masing dalam kisaran 6,0-8,0% dan 7,0-9,0%.

Tabel 4.1



Berdasarkan pada tabel 4-1 dalam perkembangan suku bunga rata-rata diatas, menunjukkan perkembangan suku bunga rata rata DPK Bank umum berdasarkan laporan bulanan SPI pada Januari 2021 hingga Desember 2022 mengalami penurunan secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan suku bunga rata rata DPK Bank umum mengalami perkembangan yang kurang baik. Jumlah giro pada Desember 2021 mencapai 1.71% dan pada Januari 2022 mengalami penurunan menjadi 1.68%. Sedangkan jumlah tabungan pada Desember 2021 mencapai 0.69 dan jumlahnya masih tetap sama pada Januari 2022. Artinya apabila jumlah tabungan tidak mengalami kenaikan maka tingkat suku bunga juga akan mengalami penurunan dan ini akan menyebabkan deposito yang ada diperbankan ikut menurun.

Berdasarkan pada tabel 4-1 dalam perkembangan suku bunga kredit diatas, dapat dilihat bahwa jumlah investasi mengalami sedikit kenaikan dengan jumlah sebesar 8.35% menjadi 8.36%. Dan jumlah konsumsi mengalami penurunan dari 10.51% menjadi 10.31%. Terlihat juga pada tabel bahwa jumlah modal kerja mengalami peningkatan dari 8.63% menjadi 8.66%. Artinya jika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan mengalami peningkatan.

Apabila suku bunga terus menurun maka hal ini akan memberikan dampak terhadap para investor. Jika bunga tabungan menurun maka keuntungan yang didapatkan oleh para investor juga akan mengalami penurunan/berkurang. Karena apabila tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan termotivasi untuk meminjam uang ke bank. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sedang menurun. Sebaliknya apabila perekonomian sudah membaik dan stabil maka tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan secara perlahan guna menjaga inflasi.

Namun dengan terjadinya penurunan tingkat suku bunga terhadap dua pandangan tersebut memberikan dampak yang cukup baik terhadap masyarakat. Rendahnya tingkat suku bunga yang terjadi dianggap mampu memulihkan perekonomian masyarakat. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari menurunnya tingkat suku bunga yaitu :

1. Mendorong pertumbuhan bisnis bagi para pelaku bisnis.
2. Menurunnya suku bunga kredit. Dengan dengan menurunnya bunga kredit maka nilai dari bunga kredit/pinjaman juga ikut menurun. Hal ini akan memberikan keringanan dan keuntungan bagi para debitur.
3. Biaya ekspor dan impor menjadi lebih murah. Apabila biaya ekspor dan impor menurun maka minat masyarakat dan investor akan meningkat dan mereka akan

melakukan investasi kedalam negeri sehingga hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

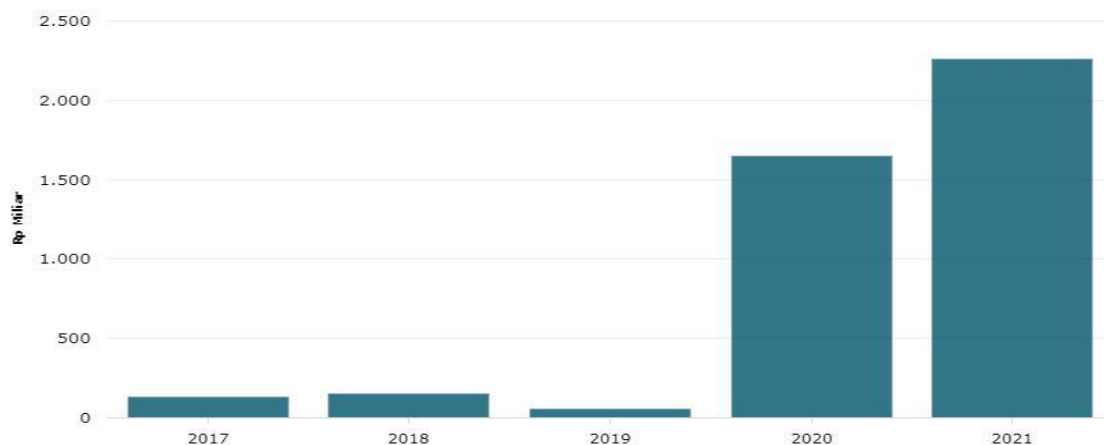
4. Mengurangi jumlah pengangguran. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan ekonomi dan bisnis akan semakin berkembang akibat turunnya suku bunga bank dan akan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka jumlah pengangguran akan semakin menurun.

Walaupun dampak yang ditimbulkan dari penurunan tingkat suku bunga dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, tetap saja dalam perspektif islam konsep suku bunga diharamkan. Karena bunga bank sama halnya dengan riba. Hanya saja, riba dilakukan secara pribadi sedangkan bunga bank dilakukan pada perbankan konvensional dan dianggap legal karena bunga bank merupakan profit utama dari bank konvensional.

2. Analisis statistik bagi hasil Indonesia

Tabel 5.2

Laba Bersih Bank Syariah Indonesia Per Kuartal III (2017-2021)



Katadata

Databoks

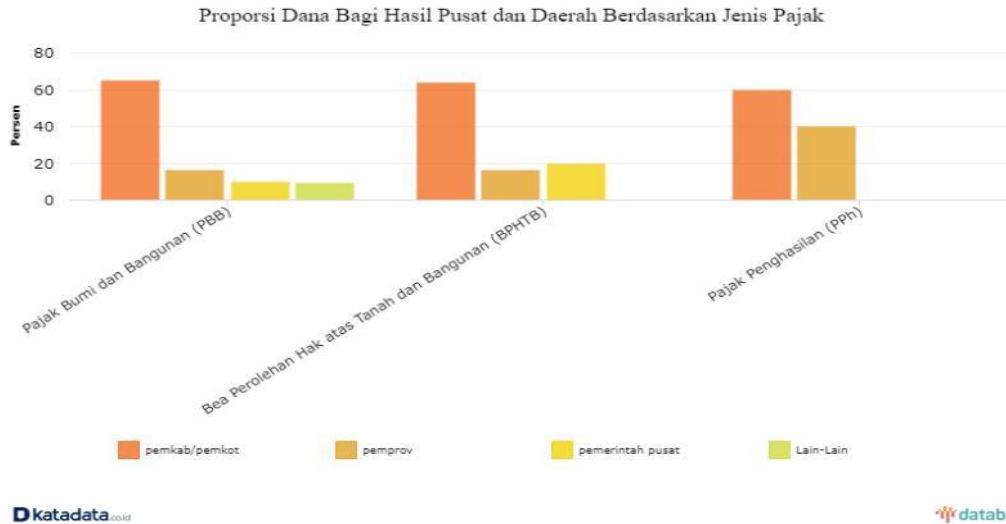
(Sumber : katadata)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) membukukan laba bersih sebesar Rp 2,26 triliun hingga kuartal III-2021. Nilai tersebut meningkat 37,01% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on -year, yoy) sebesar Rp 1,65 triliun.

Pertumbuhan laba bersih BSI ditopang oleh pendapatan penyaluran dana yang sebesar Rp 13,8 triliun hingga kuartal III-2021. Nilai ini meningkat 6,42% (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp 12,99 triliun. Sementara, bagi hasil untuk pemilik dana investasi menurun 5,29% (yoy) menjadi Rp 3.4 triliun. Dengan demikian, pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar Rp 10,44 triliun atau meningkat 10,85% (yoy).

Contoh dana bagi hasil daerah yang berasal dari pajak, berikut datanya :

Grafik proporsi dana bagi hasil pusat dan daerah berdasarkan jenis pajak



(Sumber : katadata)

Tabel 6.2
Data Bagi hasil tahun 2021- 2022

Jenis / Type	2018	2019	2020	2021												2022	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Dana Pihak Ketiga / Depositor Funds																	
1 Giro iB / Demand Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2 Tabungan iB / Saving Deposits	2,88	2,85	2,44	2,64	2,69	2,69	2,36	2,32	2,53	2,31	2,41	2,38	2,37	2,44	2,41	2,47	
3 Deposito iB / Time Deposits																	
a 1 Bulan / 1 month	9,43	7,16	7,27	8,36	8,35	7,62	6,97	6,56	8,08	7,80	6,59	7,02	6,90	7,14	6,60	6,49	
b 3 Bulan / 3 months	8,1028	8,40	8,44	8,69	8,59	8,35	7,59	7,65	7,98	7,88	7,51	7,65	7,52	7,65	7,58	7,24	
c 6 Bulan / 6 months	9,21	9,80	9,71	10,35	10,26	9,42	9,05	8,96	9,05	9,45	9,34	9,62	9,45	9,50	9,16	8,72	
d 12 Bulan / 12 months	9,73	10,17	11,37	13,56	13,29	12,41	10,39	10,25	12,21	12,66	12,58	12,93	12,56	12,95	12,36	11,97	
e > 12 Bulan / > 12 months	8,52	8,25	18,72	18,34	14,31	19,88	14,62	14,87	19,25	14,18	14,39	19,34	19,42	19,51	19,69	20,78	
Pembiayaan / Financing																	
1 Akad Mudharabah / Mudharaba	16,45	17,18	18,58	18,56	18,56	18,71	19,05	18,97	19,53	19,42	18,91	18,90	18,71	18,68	19,15	18,90	
2 Akad Musyarakah / Musharaka	18,44	20,33	22,74	26,38	27,69	28,58	23,68	23,62	28,72	28,56	28,64	28,41	29,37	28,83	28,36	26,46	
3 Akad Murabahah / Murabaha	17,82	19,71	20,09	19,48	19,48	19,46	20,07	19,90	19,57	19,59	19,68	20,12	19,90	20,01	19,91	20,16	
4 Akad Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5 Akad Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6 Akad Istishna / Istishna	9,95	20,51	15,27	15,39	15,49	15,45	15,57	15,43	15,32	15,17	14,97	14,90	14,20	14,16	14,29	14,22	
7 Akad Ijarah ¹⁾	17,29	10,63	8,99	12,46	12,63	13,05	9,03	8,94	14,34	15,03	15,93	15,53	15,52	16,47	16,41	16,75	
8 Akad Qardh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,95	6,00	6,52	6,43	6,27	6,13	4,99
9 Multijasa ¹⁾ / Multi Purpose Financing 1)	13,44	18,54	12,16	19,13	19,43	19,45	12,19	12,06	19,06	18,85	18,70	19,19	19,09	18,78	17,71	18,33	

(Sumber : OJK)

Berikut data Indikasi tingkat imbalan untuk penanaman dana pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan lainnya dan penghimpunan dana investasi tidak terikat berupa persentase bagi hasil, untuk piutang murabahah, salam dan istishna berupa persentase margin, untuk piutang qardh berupa persentase fee sedangkan untuk penghimpunan dana berupa simpanan wadiah berupa persentase bonus.

3. Perbandingan suku bunga dan bagi hasil

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non Islami dan Islam adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil. Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqh Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka perbaikan ekonomi ummat dan peningkatan kesejahteraan ummat. Realisasinya adalah berupa operasinya bank-bank Islam dipelosok bumi tercinta ini, dengan beroperasi tidak mendasarkan pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.³ (Menurut Muhamad dan M. Syafi'I Antonio), perbedaan sistem bunga dengan sistem bagi hasil yang diterapkan dalam sistem perbankan Islam secara mendasar dapat dikaji dari berbagai sisi, yaitu :

Tabel 1

Perbedaan suku bunga dan bagi hasil

Hal	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian masing masing
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua belah pihak
Dihitung darimana	Dari dana yang dipinjamkan fixed, tetap	Dari untung yang diperoleh
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/hasil jadi perhatian bersama

³ Muhamad dkk, Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (M. Syafi'I Antonio), h. 57.

Berapa besarnya	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi : (%) kali jumlah untung yang belum diketahui
-----------------	---	--

Kecendrungan masyarakat menggunakan sistem bunga (interest ataupun usury) lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya. Berbeda dengan sistem bagi hasil (profit sharing), sistem ini berorientasi pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia.⁴

Tabel 2
Perbedaan suku bunga dan bagi hasil

Bunga Bagi Hasil	Bagi hasil
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming"	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Selain perbedaan yang sudah dijabarkan menurut sudut pandang kelebihan dan kekurangannya masing- masing, dalam sistem bunga dan bagi hasil juga terdapat perbedaan dalam praktek hitungannya.

1. Contoh metode perhitungan suku bunga
 - **Menghitung dari saldo terendah, sebagai berikut :**

Misal ada tabel transaksi tabungan dengan hasil saldo terendahnya adalah Rp 500.000, dan suku bunga yang diberikan ialah 3%.

Maka, Rumus menghitung bunga tabungan:

$$\text{Bunga} = \text{ST} \times \text{SB} \times \text{H} / 365$$

⁴ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi, h. 20.

Keterangan:

ST: saldo terendah

SB: suku bunga tabungan/tahun (%)

H: jumlah hari dalam periode bulan bersangkutan (yang dihitung)

365: jumlah hari dalam 1 tahun

Jika SB adalah 3%, berdasarkan rumus cara menghitung bunga tabungan dengan metode saldo terendah, bunga yang diterima adalah: $500.000 \times 3\% \times 31 / 365 = \text{Rp}1.274$ per bulan.

- **Menghitung dari saldo rata-rata, sebagai berikut :**

Tanggal	Kode	Debet	Kredit	Saldo Akhir	Bunga 1 (3%)	Bunga 2 (3% dan 5%)
01/04/2022	2021	-	1.000.000	1.000.000	82	82
02/04/2022	2021	-	500.000	1.500.000	370	370
05/04/2022	2022	750.000	-	750.000	185	185
08/04/2022	2021	-	250.000	1.000.000	164	164
10/04/2022	2022	500.000	-	500.000	205	205
15/04/2022	2021	-	2.500.000	3.000.000	1.233	1.233
20/04/2022	2022	1.000.000	-	2.000.000	822	822
25/04/2022	2021	-	1.500.000	3.500.000	1.438	2.397
30/04/2022	2022	2.000.000	-	1.500.000	247	247
TOTAL					4.747	5.705

Berdasarkan tabel di atas, jika suku bunga ditetapkan berbeda berdasarkan nominal tertentu, misalnya saldo di bawah Rp3.000.000, bunga yang diberikan 3%. Sementara jika saldo di atas Rp3.000.000, bunga yang diberikan 5%.

Saldo harian rata-rata:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Saldo tgl } 01/04/2022 + \text{saldo } 02/04/2022 + \text{saldo } 03/04/2022 + \dots + \text{saldo } \\
 & \text{30/04/2022}) / \text{Jumlah Hari} \\
 &= (1 \times 1.000.000) + (3 \times 1.500.000) + (3 \times 750.000) + (2 \times 1.000.000) + (5 \times 500.000) \\
 & + (5 \times 3.000.000) + \dots + (2 \times 1.500.000)
 \end{aligned}$$

$$= 1.000.000 + 4.500.000 + 2.250.000 + 2.000.000 + 2.500.000 + 15.000.000 + \dots + 3.000.000$$

$$= 57.750.000$$

Maka saldo rata-rata

$$= 57.750.000 / 31$$

$$= 1.862.903$$

Berdasarkan saldo rata-rata tersebut, bunga yang digunakan adalah 3% karena nominalnya di bawah Rp3.000.000.

Bunga tabungan yang diperoleh pada Januari 2020 oleh penabung tersebut adalah:

$$= 1.862.903 \times 3\% \times 31 / 365$$

$$= \text{Rp}4.747$$

- **Menghitung dari saldo harian, sebagai berikut :**

Jika SB ditetapkan 3% (dilihat dari data tabel saldo rata-rata), maka bunga harian yang diterima penabung adalah sebagai berikut:

Bunga tanggal 01/01/2022 → $1.000.000 \times 3\% \times 1 / 365 = 82$

Bunga tanggal 02/02/2022 → $1.500.000 \times 3\% \times 1 / 365 = 123$

Bunga tanggal 05/01/2022 → $750.000 \times 3\% \times 1 / 365 = 62$

dst sampai tanggal 31/01/2020 (akhir bulan).

Setelah menghitung semua bunga harian, kamu tinggal menambahkan semua bunga harian tersebut dan memperoleh nilai Rp 4.747.

2. Contoh metode perhitungan bagi hasil

Berikut ini rumus perhitungan saldo rata-rata harian (SRRH) :

$$\text{SRHH} = \frac{\text{TD}}{\text{JH}}$$

Dimana : TD = total dana dalam periode berjalan

JH = jumlah hari dalam periode berjalan

Contoh Transaksi Buku Tabungan
(Tabungan / Simpanan Mudharabah)

Tanggal	keterangan	Jumlah (Rp)
01 april 2022	Setoran Awal	2.000.000,00
07 april 2022	Setoran	8.000.000,00
15 april 2022	Setoran	5.000.000,00
22 april 2022	penarikan	3.000.000,00

Perhitungan saldo rata-rata harian (SRRH) pak fulan

nomor	tanggal	hari	saldo	Saldo tertimbang
1	05 apr- 10 apr	6	2.000.000,00	12.000.000,00
2	11 apr- 18 apr	8	10.000.000,00	80.000.000,00
3	19 apr-25 apr	7	15.000.000,00	105.000.000,00
4	26 apr- 30 apr	5	12.000.000,00	60.000.000,00
TOTAL				257.000.000,00

Jadi saldo rata-rata harian (SRRH) dana pak fulan = Rp. 257.000.000,00 : 31 = Rp. 8.290.322,58.

Berikut ini diberikan contoh perhitungan distribusi pendapatan bank syariah pada tahun 2022.

Saldo rata-rata harian :

- a. Simpanan Mudharabah = Rp. 600.000.000,00 (10%)
 - b. Investasi Mudharabah 1 Bulan = Rp. 1.800.000.000,00 (30%)
 - c. Investasi Mudharabah 3 Bulan = Rp. 1.200.000.000,00 (20%)
 - d. Investasi Mudharabah 6 Bulan = Rp. 600.000.000,00 (10%)
 - e. Investasi Mudharabah 12 Bulan = Rp. 1.800.000.000,00 (30%)
- Total saldo rata-rata harian = Rp. 6.000.000.000,00 (100%)

Total pendapatan bank syariah tahun 2003 = Rp. 200.000.000,00

Atas dasar data tersebut maka kita dapat menghitung distribusi pendapatan menurut klasifikasi dana sebagai berikut :

- a) Simpanan Mudharabah = 10% x Rp 200.000.000,00 = Rp 20.000.000,00
- b) Investasi Mudharabah 1 = 30% x Rp 200.000.000,00 = Rp 60.000.000,00
- c) Investasi Mudharabah 3 = 20% x Rp 200.000.000,00 = Rp 40.000.000,00
- d) Investasi Mudharabah 6 = 10% x Rp 200.000.000,00 = Rp 20.000.000,00
- e) Investasi Mudharabah 12 = 30% x Rp 200.000.000,00 = Rp 60.000.000,00

TOTAL = Rp 200.000.000,00

Penjelasan :

Dari total pendapatan yang didistribusikan sesuai dengan klasifikasi dana diatas yang berjumlah Rp. 200.000.000,00 maka kemudian jumlah ini akan dibagi hasilkan kepada pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada awal akad. Apabila dalam akad diperjanjikan bahwa nisbah simpanan

mudharabah adalah 40 : 60, maka bagi hasil yang didistribusikan kepada penabung / investor / nasabah adalah 60% dari distribusi pendapatan untuk klasifikasi simpanan mudharabah.

Untuk contoh diatas, maka nisbah untuk nasabah simpanan mudharabah = 60% x Rp. 20.000.000,00 = Rp. 12.000.000,00, Sedangkan untuk bagian bank sebagai pengelola dana = 40% x Rp. 20.000.000,00 = Rp. 8.000.000,00, dan seterusnya. Bagian bagi hasil untuk pak fulan pada contoh diatas bahwa ia mempunyai saldo rata-rata harian simpanan mudharabah sebesar Rp. 8.290.322,58 (misal untuk 1 periode), sementara total saldo rata-rata harian simpanan mudharabah pada tahun 2003 adalah Rp.600.000.000,00, maka bagi hasil Tuan Syahrul dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 8.290.322,58}}{\text{Rp. 600.000.000,00}} \times 12.000.000,00 = \text{Rp. 165,806, 45}$$

$$\text{Rp. 600.000.000,00}$$

Maka dapat kita simpulkan dari pemaparan tentang hasil teori dan praktek perbedaan suku bunga dan bagi hasil ialah Perhitungan jumlah bunga tabungan konvensional tidak berpengaruh pada jumlah kredit dan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit tersebut. Jadi jumlah bunga yang akan diperoleh nasabah hanya dihitung berdasarkan saldo harian tabungannya saja. Semakin besar saldo tabungan, maka semakin besar jumlah bunga yang didapatkan oleh nasabah tabungan konvensional. Sedangkan perhitungan jumlah bagi hasil tabungan syariah berpengaruh pada jumlah pembiayaan dan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan tersebut yang dihitung didalam HI-1000. Jadi, nasabah dan bank memiliki prinsip berbagi keuntungan / pendapatan sesuai dengan porsi saldo rata-rata harian nasabah masing-masing. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank, maka semakin besar jumlah bagi hasil yang akan diperoleh nasabah tabungan syariah, begitu juga sebaliknya.

4. Pengaruh bunga dan bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi

• SUKU BUNGA

Saat ini ada berapa masalah utama sektor keuangan di Indonesia yang harus diselesaikan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Masalah di sektor keuangan ini sangat menghambat perekonomian Indonesia yaitu suku bunga, inflasi dan struktur ekonomi. Suku bunga erat kaitannya dengan kreditor (bank) dan debitor (peminjam). Pada prinsipnya suku bunga adalah harga atas penggunaan uang atau sebagai sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, yang umumkan dalam 'persentase'.

Suku bunga, suku bunga tinggi yang menyebabkan Indonesia mengalami apa yang disebut dengan high cost economy dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN dan penyerapan

kredit domestik masih relatif rendah. Maksud dari high cost economy yaitu ekonomi berbiaya tinggi yang memainkan peran penting dalam membantu mempercepat tekanan inflasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode.

Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, dan juga sebagai penghambat faktor fundamental seperti nilai tukar rupiah, persediaan barang dan uang. Dalam perekonomian Indonesia, permasalahan suku bunga (domestik) merupakan indikator makro yang sangat penting. Indikator ini mempunyai faktor – faktor penyebab dan mempunyai dampak negatif yang sangat parah terhadap perekonomian bila tidak di atasi. Perekonomian kita mempunyai budaya penyerapan suku bunga tinggi. Di Indonesia suku bunga bukan sekedar sebagai indikator terhadap harga dana, akan tetapi sekaligus menjadi indikator selera masyarakat terhadap waktu.

Pada kredit yang berlaku di perbankan konvensional, nasabah dibebankan dengan suku bunga. Bunga yang dibebanpun berfluktuatif. Terkadang bisa meningkat. Tapi, juga terkadang bisa turun. Fluktuatifnya suku bunga ini menyebabkan, penghasilan pengusaha tidak pasti. Ketidakpastian hasil usaha ini menyebabkan pendapatanpun berfluatif. Sehingga perekonomianpun tidak stabil. Ketika suku bunga tinggi, pendapatan yang diperoleh pengusaha turun. Karena beban bunga tinggi yang mengurangi laba perusahaan. Begitu suku bunga turun, konsumen dirugikan. Karena harga barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan tidak ikut turun. Keseimbangan ekonomi sulit untuk dicapai.

Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan oleh suku bunga terhadap perekonomian negara ialah :

1. Sistem ekonomi/ perbankan yang menerapkan suku bunga menjadi puncak utama penyebab tidak stabilnya nilai uang (currency) sebuah negara. Karena uang senantiasa akan berpindah dari negara yang tingkat bunga riel yang rendah ke negara yang tingkat bunga riel yang lebih tinggi akibat para spekulator ingin memperoleh keuntungan besar dengan menyimpan uangnya dimana tingkat bunga riel relatif tinggi. Usaha memperoleh keuntungan dengan cara ini, dalam istilah ekonomi disebut dengan arbitraging. Tingkat bunga riel disini dimaksudkan adalah tingkat bunga minus tingkat inflasi.

2. Kesenjangan pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia makin terjadi secara konstant, sehingga yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Data IMF menunjukkan bagaimana kesenjangan tersebut terjadi sejak tahun 1965 sampai hari ini.
 3. Suku bunga juga berpengaruh terhadap investasi, produksi dan terciptanya pengangguran. Semakin tinggi suku bunga, maka investasi semakin menurun. Jika investasi menurun, produksi juga menurun. Jika produksi menurun, maka akan meningkatkan angka pengangguran.
 4. Teori ekonomi juga mengajarkan bahwa suku bunga akan secara signifikan menimbulkan inflasi. Inflasi yang disebabkan oleh bunga adalah inflasi yang terjadi akibat ulah tangan manusia. Inflasi seperti ini sangat dibenci Islam, sebagaimana ditulis Dhiyuddin Ahmad dalam buku Al-Quran dan Pengentasan Kemiskinan.
 5. Dalam konteks Indonesia, dampak bunga tidak hanya sebatas itu, tetapi juga berdampak terhadap pengurusan dana APBN. Bunga telah membebani APBN untuk membayar bunga obligasi kepada perbankan konvensional yang telah dibantu dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) Selain bunga obligasi juga membayar bunga SBI. Pembayaran bunga yang besar inilah yang membuat APBN menjadi defisit setiap tahun. Seharusnya APBN dalam keadaan surplus setiap tahun dalam jumlah yang besar, tetapi karena sistem moneter Indonesia menggunakan sistem riba, maka, dampaknya bagi seluruh rakyat Indonesia sangat mengerikan.
- **BAGI HASIL**

Bagi hasil ialah roda dasar penggerak operasional dalam bank syari'ah. Sistem profit and loss sharing member kepastian bahwa pendistribusian kesejahteraan lebih setara serta menciptakan kesejahteraan tambahan bagi para pemiliknya. Sistem tersebut dinilai sangat efektif dalam mengurangi bahkan menuntaskan praktik ketidakadilan dan pemerosotan kesejahteraan seperti di bawah sistem bunga. Sistem profit and loss sharing dimungkinkan juga mampu meningkatkan laju investasi dan juga dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sistem bunga hanya membidik proyek-proyek yang perkiraan return-nya lebih tinggi dibanding hutangnya, oleh karenanya hal tersebut sebenarnya bisa menjadi alat penyaring proyek-proyek yang bisa diterima perusahaan-perusahaan yang menggunakan sistem bagi hasil. Sistem pembiayaan syari'ah akan mengurangi tingkat spekulasi di pasar keuangan, meski juga tidak menutup kemungkinan pasar sekunder untuk memperdagangkan saham dan sertifikat investasi berdasarkan prinsip nisbah bagi hasil.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan bagi hasil atau nisbah bagi pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Menjaga stabilitas ekonomi
2. Pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama perbankan syari'ah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
3. Mencegah capital flight. Seperti yang kita lihat capital yang dimiliki oleh seorang muslim dilarikan kenegara non muslim untuk mendapat suku bunga atau level tertentu.
4. Jaminan social dan pemerataan kekayaan.
5. Prinsip operasional perbankan syari'ah menggunakan nilai nilai syari'ah sehingga memungkina untuk menciptakan kemaslahatan bagi ummat manusia.
6. Dalam perbankan syari'ah memiliki Dewan Pengawasan atas keabsahan transaksi atau operasional yang ada.
7. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan bisnis.⁵

PENUTUP

Simpulan

Suku bunga adalah harga atas penggunaan uang atau sebagai sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, yang umumkan dalam 'persentase'. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh suku bunga terhadap perekonomian negara ialah :

1. Sistem ekonomi/ perbankan yang menerapkan suku bunga menjadi puncak utama penyebab tidak stabilnya nilai uang (currency) sebuah negara.
2. Kesenjangan pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia makin terjadi secara konstant, sehingga yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin.
3. Suku bunga juga berpengaruh terhadap investasi, produksi dan terciptanya pengangguran.

Bagi hasil ialah roda dasar penggerak operasional dalam bank syari'ah. Sistem profit and loss sharing member kepastian bahwa pendistribusian kesejahteraan lebih setara serta menciptakan kesejahteraan tambahan bagi para pemiliknya. Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan bagi hasil atau nisbah bagi pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Menjaga stabilitas ekonomi

⁵ Zulkifki rusby, "Manajemen Perbankan Syariah ", Riau, Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017, hal 34

2. Pertumbuhan ekonomi. Tujuan utama perbankan syari'ah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
3. Mencegah capital flight. Seperti yang kita lihat capital yang dimiliki oleh seorang muslim dilarikan kenegara non muslim untuk mendapat suku bunga atau level tertentu.
4. Jaminan social dan pemerataan kekayaan.
5. Prinsip operasional perbankan syari'ah menggunakan nilai nilai syari'ah sehingga memungkina untuk menciptakan kemaslahatan bagi ummat manusia.
6. Dalam perbankan syari'ah memiliki Dewan Pengawasan atas keabsahan transaksi atau operasional yang ada.
7. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Avatara, Andre. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1992-2011 (Kajian dari Sisi Fiskal). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 3 September 2013.
- Bank Indonesia. (2021). Retrieved from www.bi.go.id.
- Boediono, D. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasanah, Heni, Noer Azam Achsan, Ascarya, and Hermanto Siregar. 2013. Displaced Commercial Risk: Empirical Analysis on the Competition Between Conventional and Islamic Banking Systems in Indonesia. *Advances in Natural and Applied Sciences*. Vol. 7. No. 3. pp. 292- 299. ISSN 1995-0772.
- Hutagalung, M. A. K. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan bagi hasil terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(2), 228-239.
- <https://www.bps.go.id>. Badan Pusat Statistik.
- Kurniasari, D. R. (2011). Skripsi. Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2021. Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.
- Murdayanti, Yunika. 2012. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Suku Bunga, Money Supply, Current Account dan Capital Account terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia – Dollar Amerika. Vol.X. No.1. Maret 2012.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2007. Analisis Pengaruh Imbal Hasil dan Suku Bunga terhadap Tabungan (Saving Deposit) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* . Vol. 11. No. 2
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, V. K. (2017, Februari). JOM Fekon. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia, Volume 4 No. 1.
- Rachman, Rizki Aulia, Agung Yulianto, dan Nanik Sri Utaminingsih. 2013. Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank, dan Jumlah Cabang terhadap Simpanan Mudharabah. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2. No. 4. ISSN 2252-6765.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zulkifri rusby, “Manajemen Perbankan Syariah “, Riau, Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017, hal 34